

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan persoalan penting bagi semua umat. Pendidikan selalu menjadi tumpuan harapan untuk mengembangkan individu dan masyarakat. Memang pendidikan merupakan alat untuk memajukan peradaban, mengembangkan masyarakat, dan membuat generasi mampu berbuat banyak bagi kepentingan mereka.¹

Pendidikan adalah berbagai usaha yang dilakukan oleh seseorang pendidik (guru) terhadap seseorang anak didik (siswa) agar tercapai perkembangan maksimal yang positif. Usaha itu banyak macamnya. Satu diantaranya ialah dengan cara mengajarnya, yaitu mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya. Selain itu, ditempuh juga usaha lain, yakni memberikan contoh (teladan) agar ditiru, memberikan pujian dan hadiah, mendidik dengan cara membiasakan. Kesimpulannya, pembelajaran adalah sebagian dari usaha pendidikan.²

Peradaban manusia berkembang maka berkembang pula penyelenggaraan pendidikan sejalan dengan kemajuan manusia dalam pemikiran dan ide-ide tentang pendidikan. Perkembangan kebudayaan manusia menyebabkan timbulnya tuntutan mengenai pembelajaran yang diselenggarakan lebih baik, lebih teratur, dan didasarkan atas pemikiran yang matang. Perkembangan yang dinamis menyebabkan pendidikan yang diterapkan saat ini tidak sama dengan pendidikan zaman terdahulu, di samping itu dunia pendidikan juga memerlukan inovasi. Inovasi dalam pembelajaran penting dilakukan untuk kemajuan kualitas

¹ Hery Noer Aly dan Munzier, *Watak Pendidikan Islam*, Friska Agung Insani, Jakarta, 2003, hal. 1.

² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005, hal. 28.

pembelajaran yang tidak hanya menekankan pada teori, tetapi juga harus bisa diarahkan pada hal yang bersifat praktis.

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.³ Jadi pembelajaran adalah proses untuk menjadikan peserta didik kreatif dan nyaman di kelas agar dapat belajar dengan baik.

Proses pembelajaran di kelas adalah bagaimana peserta didik bisa bersemangat, antusias dan berbahagia dalam mengikuti pelajaran di kelas bukannya terbebani dan menjadikan pelajaran di kelas sebagai momok yang menakutkan. Dengan begitu mereka bisa mendapatkan pengetahuan dengan baik, mengikuti pembelajaran dengan nyaman, dan mampu menjadikan pengetahuan tersebut sebagai bagian dari kehidupan mereka.⁴ Proses pembelajaran yang baik adalah ketika peserta didik nyaman di kelas dan tidak ada beban dalam belajar, proses pembelajaran tersebut akan lebih mudah dalam mendapatkan pengetahuan.

Pembelajaran fiqih yang diterapkan di kelas XI MA YPI Klambu menggunakan tipe *Humanizing The Classroom*, didalam belajar pendidik lebih menyesuaikan kondisi peserta didik, pendidik memanusiakan peserta didik yaitu dengan tidak memaksakan peserta didik untuk mengikuti kemauan atau buah pikiran orang lain karena perlakuan tersebut akan membuat peserta didik seperti robot dan tidak nyaman di kelas.

Pembelajaran yang diterapkan pada mata pelajaran fiqih yaitu dengan cara mendengar, melihat, berdiskusi dan melakukan sesuatu akan membuat peserta didik memperoleh pengetahuan dan pengalaman. Peserta didik dalam mendengarkan

³ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 20013*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014, hlm. 143

⁴ Wawancara dengan Bapak Sutimo, 4 Mei 2016.

materi, tidak hanya pendidik yang menyampaikan materi melainkan peserta didik ikut berinteraksi dengan cara mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dari peserta didik lain maupu dari pendidik, ada interaksi yang terjadi dalam pembelajaran tersebut.⁵

Penerapan pembelajaran fiqih juga menggunakan cara bergerak dan berbuat. Dengan cara ini pendidik berharap agar peserta didik tidak bosan dan senang dalam pembelajaran fiqih. Pembelajaran dengan cara bergerak dan berbuat yaitu pendidik menggunakan alat bantu berupa tongkat dan kertas, peserta didik akan belajar dengan bergerak dan berbuat dengan menggunakan tongkat dan kertas.⁶ Dengan begitu peserta didik akan belajar lebih aktif dan tidak merasa bosan di kelas. Media dalam pembelajaran fiqih yang diterapkan di kelas XI MA YPI Klambu hanya sebagai alat bantu untuk mempermudah dalam proses pembelajaran, penerapan metode *Edutainment* melalui *Humanizing The Classroom* pada mata pelajaran fiqih diharapkan peserta didik lebih kreatif dan nyaman di kelas.⁷

Pada penelitian ini peneliti akan mencoba meneliti mengenai penerapan metode *Edutainment* melalui *Humanizing The Classroom* pada mata pelajaran fiqih di kelas XI MA YPI Klambu. Penerapan metode *Edutainment* melalui *Humanizing The Classroom* pada mata pelajaran fiqih menjadikan siswa senang belajar, kreatif dan nyaman di kelas, didalam pembelajaran pendidik member kebebasan berfikir, berusaha membuat nyaman dengan pembelajaran fiqih. Berdasarkan uraian diatas, maka mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode *Edutainment* melalui *Humanizing The Classroom* Pada Mata Pelajaran Fiqih di kelas XI MA YPI Klambu Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan Tahun pelajaran 2016/2017”.

⁵ Wawancara dengan Bapak Sutimo, 5 mei 20016.

⁶ Wawancara dengan Ahmad Hanafi , 1 mei 20016.

⁷ Wawancara dengan Bapak Sutimo, 5 mei 20016.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian menurut Sugiono, dilakukan agar dalam pembahasan sebuah penelitian dapat dilakukan dengan sederhana, dan tidak terlalu meluas, agar penelitian yang dihasilkan bisa lebih terfokus.⁸ Adapun fokus penelitian dalam penelitian yang berjudul: “*Penerapan Metode Edutainment melalui Humanizing The Classroom Pada Mata Pelajaran Fiqih di kelas XI MA YPI Klambu*” adalah :

1. Penerapan Metode *Edutainment* melalui *Humanizing The Classroom* Pada Mata Pelajaran Fiqih di kelas XI MA YPI Klambu, ditandai dengan adanya rasa nyaman dan kebebasan berfikir dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, kemampuan memberikan informasi yang akurat, kemampuan memberi motivasi yang baik, kemampuan merangsang berfikir dan berkembang.
2. Hambatan dalam pelaksanaan Penerapan Metode *Edutainment* melalui *Humanizing The Classroom* Pada Mata Pelajaran Fiqih di kelas XI MA YPI Klambu, seperti: masih ada peserta didik yang kurang percaya diri, siswa mengganggu temannya saat pembelajaran dan masih ada orang tua yang kurang memperhatikan pembelajaran anaknya saat di rumah.
3. Hasil belajar dalam pelaksanaan Penerapan Metode *Edutainment* melalui *Humanizing The Classroom* Pada Mata Pelajaran Fiqih di kelas XI MA YPI Klambu, bisa dicermati dari sudut pandang peserta didik yaitu ada kebebasan dalam proses pembelajaran dan adanya peningkatan hasil belajarnya, dan juga bisa dilihat dari sudut pandang pendidik yaitu memberikan rasa nyaman pada saat pembelajaran dan adanya peningkatan profesionalismenya.

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah tersebut di atas, rumusan masalah secara jelas akan dapat dipergunakan sebagai pedoman dalam menentukan

⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, hlm. 32 – 34.

langkah-langkah selanjutnya. Adapun pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan metode *Edutainment* melalui *Humanizing The Classroom* pada mata pelajaran fiqih di kelas XI MA YPI Klambu ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat penerapan metode *Edutainment* melalui *Humanizing The Classroom* pada mata pelajaran fiqih di kelas XI MA YPI Klambu ?
3. Bagaimana hasil belajar penerapan metode *Edutainment* melalui *Humanizing The Classroom* pada mata pelajaran fiqih di kelas XI MA YPI Klambu ?

D. Tujuan Penelitian

Dilihat dari rumusan masalah diatas, maka penelitian tentang “Penerapan Metode *Edutainment* melalui *Humanizing The Classroom* Pada Mata Pelajaran Fiqih di kelas XI MA YPI Klambu Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan Tahun pelajaran 2016/2017 “ ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui penerapan metode *Edutainment* melalui *Humanizing The Classroom* pada mata pelajaran fiqih di kelas XI MA YPI Klambu
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan metode *Edutainment* melalui *Humanizing The Classroom* pada mata pelajaran fiqih di kelas XI MA YPI Klambu
3. Untuk mengetahui hasil belajar penerapan metode *Edutainment* melalui *Humanizing The Classroom* pada mata pelajaran fiqih di kelas XI MA YPI Klambu

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Adapun manfaat dari penelitian ini secara teoritis adalah memperkuat teori bahwa pembelajaran yang berkonsep *Edutainment* melalui *Humanizing*

The Classroom dapat meningkatkan kreatifitas dan mengembangkan seluruh aspek perkembangan peserta didik.

2. Secara Praktis

Adapun manfaat penelitian berdasarkan pemaparan di atas secara praktis adalah:

- a. Bagi peserta didik, agar peserta didik tidak mudah bosan dengan pelajaran, senang dengan pelajaran, menjadikan peserta didik kreatif dan menjadikan peserta didik nyaman di kelas, sehingga dapat berpengaruh juga pada hasil evaluasi yang diperoleh peserta didik selama proses pembelajaran tersebut.
- b. Bagi pendidik, dapat mengembangkan dan memberikan strategi, metode atau cara pembelajaran untuk memperbaiki dan meningkatkan prestasi peserta didik. Selain hal tersebut, dapat menyampaikan metode yang baik dengan cara yang disesuaikan dengan keadaan atau kondisi yang sedang dialami peserta didik.
- c. Bagi madrasah / lembaga, dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi madrasah atau lembaga serta meningkatkan kualitas dalam rangka perbaikan pembelajaran sehingga bisa meningkatkan mutu pendidikan.